

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM  
DI SMA NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :  
Syaiful Hadi  
04110234**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM  
DI SMA NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :  
Syaiful Hadi  
04110234**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2011**

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM  
DI SMA NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh :

**SYAIFUL HADI**  
**04110234**



Kepada  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIKI IBRAHIM (UIN) MALANG  
2011**

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM  
DI SMA NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :  
SYAIFUL HADI  
04110234**

**Telah Disetujui Pada Tanggal  
26 Maret 2011**

**Oleh :  
Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196 511 121 994 032 002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi  
NIP. 196 512 051 994 031 003**

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM  
DI SMA NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Syaiful Hadi (04110234)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
6 April 2011 dengan nilai B  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar srata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)  
Tanggal : 7 Mei 2011

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

**NIP. 196 511 121 994 032 002**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Abdul Aziz, M. Pd**

**NIP. 172 121 820 000 31 002**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

**NIP. 196 511 121 994 032 002**

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**

**NIP. 195 612 311 983 031 032**

\_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 196205071995031001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah Syafe'i S.Ag dan ibu Junaeni yang amat saya sayangi, yang telah memberikan dan mencurahkan segala pengorbanan baik yang berupa finansial, do'a dan motivasi. Disamping untuk mengantarkan putranya ke gerbang yang di ridhoi Allah, semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan-Nya amiin ya rabbal 'alamiin.
2. Kakakku Neneng Nuraeni dan Adikku Imam Maulana, yang kusayangi telah memberikan motivasi hingga terselesainya skripsiku ini. Terima kasih atas segala cinta.
3. Semua guruku dan dosen ku dari TK hingga di bangku kuliah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan padaku.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang tidak pernah bosan mengarahkan dan selalu meluangkan waktu, sampai skripsiku selesai.
5. Mas-mba dan adik-adik ku di Mapala Tursina (Mahasiswa Pecinta Alam TURSINA), Pmii (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Tarbiyah Condrodimuko UIN Maliki Malang, Kumat (Keluarga Mahasiswa Alumni Tebu Ireng) Komisariat UIN Maliki Malang, Bedejak (Bekasi Depok Jakarta) Komisariat UIN Maliki Malang,
6. Kos-kosan Bu Minah Joyo Tambak Sari yang selalu memberikan arahan dan masukan.
7. Teman-temanku seperjuangan, yang telah memberikan semangat untuk berfikir dan berjuang demi menimba ilmu.

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

(QS. Al-Qalam: 4)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Departemen Agama RI, 1998) hlm 1156

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Syaiful Hadi Malang, 26 Maret 2011

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SYAIFUL HADI

NIM : 04110234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Bagi Pecinta Alam di SMA Negeri 5  
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**NIP. 196 511 121 994 032 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Maret 2011

Syaiful Hadi

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Judul Skripsi yang diangkat adalah "**Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Pecinta Alam di SMA Negeri 5 Malang**".

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Islam. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Sysfe'i dan Junaeni) yang dengan ikhlas telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bimbingan bagi penulis dalam kesempatan menimba ilmu di perguruan tinggi, dan telah memberikan dorongan baik spiritual, moril, maupun materiil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang, beserta para stafnya.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan.

6. Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Malang beserta para guru yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap sahabat dan semua pihak yang telah memberikan banyak motivasi, semangat, dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diterima di sisi-Nya dan dijadikanNya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin...

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Malang, 26 Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Akhlak .....	16
1. Pengertian akhlak.....	16
2. Dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak .....	22
3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak.....	24
B. Pembinaan Akhlak .....	27
1. Pengertian pembinaan akhlak .....	27
2. Tujuan pembinaan akhlak .....	33
3. Metode pembinaan akhlak .....	37
C. Pecinta Alam .....	40
1. Pengertian pecinta alam.....	40
2. Sejarah pecinta alam.....	42
3. Falsafah kepecinta alaman.....	43
4. Kode etik pecinta alam.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Tahap-tahap Penelitian.....	57

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Paparan Kondisi Objek Sasaran Penelitian .....	59
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Malang.....	59
2. Visi, misi SMA Negeri 5 Malang.....	61
3. Sasaran mutu dan kebijakan mutu.....	62
4. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Malang.....	65
5. Struktur organisasi palhisma SMA Negeri 5 Malang.....	66
6. Program kerja palhisma SMA Negeri 5 Malang.....	66
7. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Malang.....	66
8. Keadaan siswa.....	67
9. Program peningkatan prestasi siswa .....	67
10. Data guru dan tugas belajar mengajar.....	68
B. Analisis Data .....	68
1. Program pembinaan akhlak di SMA Negeri 5 Malang.....	68
2. Pelaksanaan kegiatan pecinta alam	
Terhadap keberhasilan pembinaan akhlak	
di SMA Negeri 5 Malang.....	69
C. Pembahasan .....	71
1. Program pembinaan akhlak di SMA Negeri 5 Malang.....	71
2. Pelaksanaan kegiatan pecinta alam	
terhadap keberhasilan pembinaan akhlak	
di SMA Negeri 5 Malang.....	72

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Nama-nama Kepala SMA Negeri 5 Malang
- Lampiran II : Keadaan guru dan tugas belajar mengajar di SMA Negeri 5  
Malang
- Lampiran III : Keadaan siswa SMA Negeri 5 Malang
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Bukti konsultasi
- Lampiran VII : Surat penelitian
- Lampiran VIII : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari SMA Negeri 5  
Malang
- Lampiran IX : Struktur organisasi SMA Negeri 5 Malang
- Lampiran X : Struktur organisasi palhisma SMA Negeri 5 Malang
- Lampiran XI : Program kerja palhisma SMA Negeri 5 Malang

## ABSTRAK

SYAIFUL HADI, *Pembinaan Akhlak bagi Siswa Pecinta Alam SMA Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maliki Malang. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

Kegiatan ekstra kurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali minat bakat dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstra kurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam, kegiatan ekstra kurikuler

Pelaksanaan kegiatan siswa di SMA Negeri 5 Malang sangat penting sekali. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.

Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri, Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dari fenomena tersebut mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Akhlak siswa bagi Pecinta Alam di SMA Negeri 5 Malang, dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan, usaha-usaha peningkatan yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa bagi pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang.

Dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 5 Malang. Menggunakan metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sampel 20 orang siswa, yang berperan aktif dalam kegiatan siswa pecinta alam ditambah dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Pembina Kegiatan Siswa Pecinta Alam, sehingga berjumlah 25 orang.

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Malang, dalam pelaksanaan kegiatan siswa yang bernuansa alam dan agama ini berbagai macam kegiatan diantaranya: bakti sosial, membaca dan memahami isi Al-Quran, kedisiplinan yang tinggi, sopan santun, Ditanamkan senyum sapa salam, Taat kepada guru, orang tua, dan menghargai sesama, hormat menghormati antara yang tua dan muda, Memperingati hari lingkungan hidup (hemat air, menanam pohon), Bakti sosial (Mengajar Baca tulis Al-Quran)

Dari hasil penelitian dan didukung oleh beberapa kajian teori dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak siswa bagi pecinta alam banyak memberikan kualitas keberagaman terhadap seluruh kegiatan sekolah. Sejumlah guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam beragama.

Dalam skripsi ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pengurus dan Pembina kegiatan siswa pecinta alam, kepala sekolah, serta guru-guru agar melalui kegiatan siswa pecinta alam ini dapat lebih meningkatkan keberhasilan pembinaan akhlak siswa.

***Kata Kunci:* Pembinaan Akhlak, Siswa Pecinta Alam**

## ABSTRACT

SYAIFUL HADI, *the founding of moral the sublime nature love with in Senior High School 5 Malang*. Thesis, Islamic Religious Education, Education Faculty. The state Islamic University of Maliki Malang. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

Extracurricular activity in school is aimed to dig the interest and the talent of the students and to motivate the students in a particular field. Because of that, the activity of extracurricular should be appropriated with the hobby and the condition of the students themselves. The aim of extracurricular activity is to assist and enhance the development of students' knowledge in the field of Islamic religious education.

The implementation of student activity in Public Senior High School 5 of Malang (SMN 5 Malang) is very important. By developing the activity of morals founding for student of natural love, then it is expected can improve the success of Islamic religious education.

The foundation of founding of moral is the goodness of moral it self, the founding is focused in cleaning them selves from the badness. By, advising of moral is aimed to build up the brightness generation, the faith children to the God (Allah SWT).

Based on the phenomena above, the writer wants to know how the founding of moral for student natural love in SMN 5 Malang, and the aim for these are to know about the with the purpose to find out about the implementation, improvement efforts are carried out, the factors that support and the constrains faced in implementing of the founding of student nature love activities in Senior high school 5 Malang.

In addition, the discussion of this thesis uses descriptive qualitative method. While to obtain data is using data collection by observation, interview, documentation with 20 students sample who active in student nature love activities. Including headmaster, curriculum of vice headmaster, the teachers of Islamic education, the coach of student nature love activities, that numbered 30 people.

The Results obtained from studies conducted in Senior High Schools 5 Malang, in implementing of student activities which relate with the nature and religious are implemented by some activities: social devotion, reading and understanding Al-Qur'an, high discipline, respectful, smile and greet, obedient to the teacher, parents, and respect others, commemorate the day of nature (planting the tree, water thrifty), social devotion (teaching reading-writing of holy Qur'an).

From the results of research and the support of several theories in writing of this thesis, it can be concluded that the moral founding for student nature love gives the impact of the quality of diversity of the schools' committee. Teachers and students are actively organizing a number of activities intended to increase awareness of religion.

In this thesis, the author ends by some conclusions and suggestions are addressed to the committee and the coach of student nature love activities,

headmaster, and other teachers that through these student nature love activities can increase the success of founding of students moral.

**Key word : The founding of moral, student nature love**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan akhlak merupakan masalah dinamik, merupakan isu yang selalu muncul (*recurrent issues*) di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama. Di samping itu, lebih ideal lagi untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia.<sup>1</sup>

Kehidupan dan peradaban manusia diawali pada millennium ketiga ini mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, maupun ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama dan golongan. Akibatnya peran dan efektifitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi spiritual terhadap

---

<sup>1</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) hlm 5

kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).<sup>2</sup>

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.<sup>3</sup>

Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan hati nurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).<sup>4</sup>

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Sejak individu dapat meniru dan bergaul, ia akan menirukan secara sengaja atau tidak sengaja segala kebiasaan yang terjadi dan tertangkap oleh

---

<sup>2</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004) Hlm. 48

<sup>3</sup> Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) Hlm. 73

<sup>4</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *op.cit.*, Hlm 7

inderanya. Maka selanjutnya, pengaruh orang tua dan teman-teman sekelasnya, lembaga-lembaga dan orang-orang dewasa di sekitarnya mempengaruhi individu dengan pembawaannya menyaring dan memilih pengalaman-pengalamannya yang membentuk dan member warna hidup dan kehidupannya lebih lanjut sebagai individu yang memiliki karakter tersendiri.<sup>5</sup>

Begitu pula dengan pendidikan akhlak di SMA memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Baharuddin, *Psikologi pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) Hlm. 69

<sup>6</sup> Ibid., hal. 10

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.<sup>7</sup>

Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Maka dari itu, Pendidikan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan

---

<sup>7</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) Hlm. 300

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 165

Tuhannya. Dan dengan pendidikan akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.<sup>9</sup>

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Di SMA Negeri 5 Malang sebagai tempat untuk penelitian penulis kaitannya dengan pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam sangat penting untuk dibimbing untuk membentuk aspek afektif yang mencakup mental spiritual mereka. Karena setelah penulis observasi, ternyata lokasi SMA Negeri 5 Malang berada dipusat kota. Hal ini secara tidak langsung sebenarnya akan dapat mempengaruhi jiwa mereka. Karena pada dasarnya siswa SMA Negeri 5 Malang mengalami problem perkembangan pribadinya dan problem pendidikan. Karena agama sebagai pengontrol dan penengah

---

<sup>9</sup> Ibid., Hlm 166

<sup>10</sup> M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah, 2007. Hlm 5

antar pendidikan dan fenomena, melalui kegiatan pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku.

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul akan terjamin kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurigaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain.<sup>11</sup>

Dengan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol sehingga akan muncul perilaku yang baik. Karena bagaimanapun agama merupakan bibit terbaik yang terbaik yang diperlihatkan dalam pembinaan kepribadiaanya. Selain itu pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al- Qur'an dikenal dengan *khoiru ummah*. Karena itu pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun yaitu manusia yang kreatif, produktif, dinamis, efektif dan efisien. Namun pendidikan juga dapat mengembangkan sikap

---

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1995, Hlm.59.

kearifan, yaitu sikap yang mampu memahami makna kehidupan bersama untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup>

Mata pelajaran agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri.<sup>14</sup>

Pada dasarnya, keberhasilan pendidikan akhlak dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan di sekolah-

---

<sup>12</sup> Ibid.,. Hlm 60

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media, 2003), Hlm 9.

<sup>14</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *op.cit.*, Hlm 15

sekolah umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal pendidikan agama.<sup>15</sup>

Meningkatkan keberhasilan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.<sup>16</sup>

Dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstra kurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstra kurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah,

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, Hlm 22

<sup>16</sup> Ibid Hlm 23

*qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya<sup>17</sup>.

Pada dasarnya kegiatan ekstra kurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstra kurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam, kegiatan ekstra kurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstra kurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan

---

<sup>17</sup> Ibid., hal 25.

bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra kurikuler tersebut<sup>18</sup>.

Umumnya kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah umum bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama islam. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan agama islam.

Di dalam pendidikan tentunya tidak mengandalkan pendidikan formal seperti mengajar di kelas saja. Di SMA Negeri 5 Malang merupakan instansi yang berlabel umum, yang memprioritaskan pendidikan umumnya. Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 90 menit dalam seminggunya belum maksimal.

Dari paparan diatas solusi yang ditawarkan adalah mengadakan kegiatan pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam yang dilaksanakan pada hari Rabu, Jumat, Sabtu, Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup SMA Negeri 5 Malang (PALHISMA). Yang secara global berorientasi penanaman akhlak, spiritual, moral yang luhur di setiap siswanya yang sehingga menjadi generasi yang islami menjaga alam dan lingkungan.

Pada dasarnya kegiatan siswa pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu.

---

<sup>18</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga ada untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 5 Malang :

1. Sepak bola
2. Basket
3. BDI (Badan Dakwah Islam)
4. Bina vocal
5. Broadcasting
6. Voli
7. Grup band
8. Jurnalistik
9. Karawitan
10. Keputrian
11. Kerajinan
12. Koreografi
13. PMR (Palang Merah Remaja)
14. Pencak silat
15. Teater<sup>19</sup>

Kegiatan siswa pecinta alam tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru pendidikan agama islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstra kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan siswa di SMA Negeri 5 Malang sangat penting sekali. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan pembinaan akhlak

---

<sup>19</sup> Data diambil dari profil kegiatan ekstra kulukuler di SMA Negeri 5 Malang

bagi siswa pecinta alam maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan siswa pecinta alam yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak yang diterapkan di SMA Negeri 5 Malang. Maka dari itu, penulis akan mengambil judul “ *PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM DI SMAN 5 MALANG*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pembinaan akhlak di SMAN 5 Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan siswa pecinta alam di SMAN 5 Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah peneleti selesai.<sup>20</sup>

Dari rumusan masalah seperti diatas, penulis dapat mengemukakan tujuan dari penelitian, sedangkan perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam SMAN 5.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan siswa pecinta alam terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa di SMAN 5.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet, kesembilan, 1993) hal 49.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat penelitian dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kontribusi yang berharga yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama islam dalam khasana refrensi kajian atau riset tentang pendidikan pembinaan akhlak bagi siswa.

2. Siswa

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa SMA Negeri 5 Malang, Terutama kaitannya dengan pemecahan masalah pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam, penelitian ini secara tidak langsung dapat merupakan upaya kearah perbaikan dalam pembinaan akhlak siswa pecinta alam oleh pemerintah pada umumnya.

3. Masyarakat

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengn adanya kegiatan siswa ini masyarakat dapat lebih meningkatkan dan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat social dengan lebih baik lagi.

#### **E. Ruang Lingkup**

Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, oleh sebab itu tidak semua variable diambil untuk diteliti, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup agar

lebih terarah dan fokus, maka perlu dibatasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan yang diaplikasikan pecinta alam disekolah
2. Pendidikan agama disini terbatas pada pendidikan agama islam, dalam pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak siswa.
4. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak bagi siswa melalui kegiatan pecinta alam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman dalam mengantisipasi persoalan maka skripsi ini ditulis secara sistematis, yaitu dibagi menjadi beberapa bab bagaimana daftar isi dimuka.

Adapun antara bab satu dengan bab-bab yang lain memiliki keterkaitan yang sangat mendasar yaitu:

**Bab I** Merupakan pendahuluan yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** pada bagian ini merupakan tinjauan kepustakaan mengenai pengertian, pembinaan akhlak, dan bagaimana pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam SMA Negeri 5, Faktor apa saja yang mendorong dan kendala

pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam SMA Negeri 5. Pembahasan bab II ini dimaksud sebagai konsep dasar dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya.

**Bab III** Membahas jenis penelitian, yang meliputi penentuan objek penelitian, jenis data, sample, data, sumber data dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dimana ini merupakan langkah yang digunakan untuk membahas bab berikutnya.

**Bab IV** tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek yang meliputi sejarah singkat sekolah, pecinta alam dan perkembangan, letak geografis struktur organisasi dan dewan pengurus, keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 5 Malang, data anggota pecinta alam dan inventaris. Laporan hasil penelitian analisis yang terdiri dari sub-sub penyajian analisis data.

**Bab V** bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang telah dilakukan serta segala hal yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

Dari sistematika pembahasan sebagaimana yang tersebut diatas, maka penulis pergunakan sebagai pedoman pokok dalam pembahasan dan penyusunan skripsi lebih lanjut sehingga dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Akhlak

##### 1. Pengertian Akhlak

Beberapa ahli mendefinisikan akhlak sebagaimana berikut :

a. Menurut Imam Al-Ghazali

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat itu timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu<sup>21</sup>”

b. Menurut Elizabeth B. Hurlock :

*“Behaviour which may be called “true morality” not only conforms to social standards but also is carried out voluntarily, it comes with the transition from external to internal authority and consists of conduct regulated from within”<sup>22</sup>.*

“Tingkah laku boleh dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela. Tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari kekuatan yang ada di luar (diri) ke dalam (diri) dan ada ketetapan hati dalam melakukan (bertindak) yang diatur dari dalam (diri).”

---

<sup>21</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya’ “Ulumuddin*, Juz III, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, t.th), hlm. 58

<sup>22</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, edisi VI, (Kugalehisa, Mc. Grow Hiil, 1978), hlm. 386.

Sejalan dengan itu, Abudin Nata mengartikan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran. Namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran<sup>23</sup>.

Akhlak juga menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan segala tingkah laku yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya, kepada Tuhannya, kepada lingkungan sekitar serta menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang harus dibuat.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tentram dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Bila kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan jelek, maka disebut akhlak yang tercela begitu pula sebaliknya.<sup>24</sup>

Dalam menentukan baik dan buruknya akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep *al ma'ruf* (yang baik) dan *al mungkar* (yang jelek)

---

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5

<sup>24</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Edisi I, Cet. I, hlm. 3

semata-mata pada rasio, nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indera yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam telah memberikan sumber yang tetap, yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal. Yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dasar itu menyangkut kehidupan perorangan, keluarga, tetangga, sampai pada kehidupan komunitas bangsa<sup>25</sup>. Karena meskipun penilaian akhlak hanya pada tindakan dan amal perbuatan manusia, namun tindakan dan perilaku seseorang pada dasarnya muncul atas dorongan bathiniyahnya yang sering juga didorong oleh tekanan-tekanan lingkungan<sup>26</sup>.

Dari pengertian pendidikan dan akhlak di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha bimbingan, pengenalan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dasar dalam bertindak atau bertingkah laku yang harus dimiliki dan harus dibiasakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agar manusia memiliki kehendak jiwa yang bisa mengembangkan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang buruk.

Istilah akhlak juga memiliki kesepadanan arti dengan beberapa istilah seperti: moral, etika dan budi pekerti.

#### 1) Moral

Kata "moral" berasal dari bahasa latin *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan<sup>27</sup>. Dalam kamus umum bahasa

---

<sup>25</sup> Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 180-181

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 177

<sup>27</sup> Asmaran As, *op.cit.*, hlm. 8.

Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan<sup>28</sup>. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila.

Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa: Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.<sup>29</sup>

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia yang dinilai atau hukum baik atau buruk, benar dan salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral. Begitu juga dengan sebaliknya.

## 2) Etika

Selain istilah akhlak, juga lazim dipergunakan istilah etika. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti: adat kebiasaan<sup>30</sup>. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)<sup>31</sup>.

---

<sup>28</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 654.

<sup>29</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 19.

<sup>30</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam pembinaan akhlakul karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1991 ), hlm. 12.

<sup>31</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 278

Secara terminologi etika berarti :

- a) Menurut Hamzah Ya'kub, "etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran".<sup>32</sup>
- b) Menurut The New Encyclopedia Britannica, "*Ethic is the brach of philoshophy, that is concerned with what is morally good and bad, right and wrong ; a synonym for it moral philosophy*".<sup>33</sup>.  
(Etika adalah cabang filsafat mengenai segi kesusilaan baik dan buruk, benar dan salah, etika merupakan synonym dari filsafat moral)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan cabang filsafat yang merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan penjelasan mengenai baik buruk, serta menunjukkan nilai atau norma perbuatan manusia. Etika adalah teori atau kaidah tentang tingkah laku manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal manusia. Dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hamzah Ya'kub, *Op.Cit.*, hlm. 13

<sup>33</sup> *The New Encyclopedia Britannica in 30 Volume*, ( Macropedia, 1982), hlm. 976

<sup>34</sup> Asmaran As, *op.cit.*, hlm. 7

### 3) Budi Pekerti

Kata “budi” berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “yang sadar” atau “yang menyadarkan” atau “alat kesadaran”<sup>35</sup> dan kata “pekerti” yang berarti kelakuan. Budi adalah apa yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran rasio yang disebut karakter. Sedangkan pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati yang ada disebut *behavior*. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia<sup>36</sup>.

Persamaan ketiganya adalah bahwa semuanya menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia, yaitu membicarakan kebaikan yang semestinya dikerjakan serta perilaku buruk yang harus ditinggalkan. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur’an dan as-Sunnah, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>37</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mengalihkan, menanamkan pemikiran, pengetahuan maupun pengalamannya dalam hal tata nilai terutama

---

<sup>35</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>37</sup> Asmaran As, *op. cit.* hlm. 9

nilai-nilai Islam dan cara bersikap atau berperilaku yang baik kepada generasi penerusya supaya mereka dapat melakukan fungsi hidupnya dan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan kehidupannya di akhirat kelak.<sup>38</sup>

## **2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin, baik individu, keluarga, maupun masyarakat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak juga sebagai alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. tanpa akhlak manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang. Untuk itu, pendidikan akhlak mempunyai dasar-dasar yang jelas dan dapat dijadikan sebagai pedoman.<sup>39</sup>

Diakui atau tidak, pendidikan akhlak merupakan saran terpenting untuk membentuk kepribadian manusia dalam kehidupan. Di zaman yang serba materialistik ini perilaku manusia cenderung menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Pendewasaan-pendewasaan terhadap harta, pangkat, kemasyhuran, kekuasaan dan keduniawiaan lainnya menyebabkan manusia jatuh dan terjebak dari jurang kehancuran yang tercermin dari buruknya akhlak manusia pada umumnya.

---

<sup>38</sup> Asmaran As, *op. cit.* hlm. 13

<sup>39</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, Hlm.22

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Indonesia mempunyai dasar yang dapat ditinjau dari aspek berikut:

a. Dasar Yuridis Atau Hukum

Dasar dari sisi ini berasal dari peraturan-peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pedoman atau dasar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Dasar pendidikan akhlak itu berupa dasar yang bersifat operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur tentang pelaksanaan pendidikan termasuk pendidikan akhlak adalah: Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no. 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>40</sup>

Dari kutipan di atas jelas bahwa pendidikan akhlak sudah masuk dalam tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>40</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

## b. Dasar Religius Atau Agama

Dasar hukum akhlak adalah al-Qur'an dan hadits yang merupakan dasar pokok ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam tata aturan tingkah laku, kredibilitasnya tidak diragukan lagi. Al-Qur'an memberi petunjuk kepada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akherat.<sup>41</sup> Adapun dasar pendidikan akhlak dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

(QS. Al-Qalam: 4)

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak

Tingkah laku dan persepsi seseorang berbeda-beda dalam bentuk perilaku yang ditentukan oleh faktor-faktor pribadi sampai ke bentuk-bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh peran posisinya. Pada umumnya ia berusaha untuk konform dengan ketentuan-ketentuan peran karena kelompok memberikan sanksi-sanksi bagi tingkah laku yang konform maupun yang menyimpang. Jika norma-norma kelompok telah diinternalisasikan, maka ia akan conform pada peran. Kegagalan seseorang pada conform dengan ketentuan peran karena keberadaan orang tersebut dalam kelompok atau secara bersama-sama dalam kelompok lain berbeda ketentuan-ketentuannya bahkan saling bertentangan. Sering terjadi remaja

---

<sup>41</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, Hlm 23

merasa terjepit antara ketentuan-ketentuan yang bertentangan berasal dari orang tua dan dari kawan-kawan sebayanya.

Dalam kaitannya dengan hal itu, akan dijelaskan factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun factor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan secara umum dan pembinaan akhlak di Indonesia antara lain:

- ❖ Pancasila dan UUD 1945 yang menjiwai dan mendasari kehidupan bangsa/generasi muda
- ❖ Semangat gotong royong yang dimanifestasikan dalam hasrat/partisipasi dalam usaha-usaha untuk kepentingan masyarakat/generasi muda.
- ❖ Cukup tebalnya kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap Negara, bangsa, masyarakat serta nilai-nilai 45.
- ❖ Masih adanya usaha-usaha kearah penegaan hokum/norma yang berlaku, daya tahan dan sikap generasi muda menilai terhadap hal-hal dan pengaruh-pengaruh negatif.
- ❖ Susunan dan ikatan-ikatan social masyarakat masih memungkinkan adanya control terhadap pelanggaran-pelanggaran norma.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Badan Pelaksana Penanggulangan Narkotika dan Kenakalan Anak-anak Remaja Jawa Timur.1980. *Pola Pembinaan Generasi Muda*. Hal. 16

## b. Faktor Penghambat

Sedangkan factor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak secara umum adalah:

- ❖ Masih terdapatnya usaha-usaha tertentu yang bersifat negatif dengan gerakan-gerakan dan tekanan-tekanan yang memperlambat generasi muda untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang justru merugikan bagi kelangsungan hidup.
- ❖ Masih belum teratasinya masalah-masalah: macam-macam penyakit masyarakat, masalah urbanisasi, penyalur tenaga kerja, masalah peledakan penduduk, masalah drop-outs, kurangnya lapangan kerja, masalah tuna wisma/susila dll.
- ❖ Perkembangan teknologi yang belum seimbang dengan kesiapan mental masyarakat/generasi muda untuk menerimanya, dan sering menyebabkan salah guna atau menimbulkan sikap-sikap yang bersifat negatif.

Sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern, maka dimensi ruang dan waktu mengalami perubahan yang begitu cepat. Apa yang semula tidak terjangkau oleh pengamatan panca indera, sekarang dengan mudah sekali dapat tercapai, dilihat dan didengar dengan bantuan alat komunikasi yang serba modern. Akibatnya, frekwensi peniruan dan pengadaan identifikasi dengan bentuk-bentuk dan hal-hal yang menurut ukuran norma bangsa Indonesia kurang baik ataupun bertentangan, makin

meningkat dan khususnya terdapat didalam kalangan kehidupan anak-anak remaja dikota-kota besar.<sup>43</sup>

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy.<sup>44</sup> Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli Siddiq, karena merupakan separuhnya agama.<sup>45</sup>

Seseorang yang jiwanya sudah senantiasa dikalahkan oleh nafsu kebatinan tentulah ia akan sukar untuk bersungguh-sungguh melatih jiwanya itu, atau berusaha untuk menyucikannya serta membekasnya didikan budi pekerti, sehingga jiwanya tidak berkesempatan lagi untuk berbuat jahat, demikian tadi keadaan yang semacam ini boleh jadi karena keteledorannya atau berkurang keikhlasan hatinya atau memang buruk watak dan tabiatnya. Akhirnya ia menyangka bahwa akhlak tidak mungkin dapat dirubah-rubah, terhadap orang yang berfaham sedemikian ini perlulah kita berikan jawabannya yaitu andai kata akhlak itu memang

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm 16

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Tranformasi Pengetahuan), 2004, hlm. 311.

<sup>45</sup> Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49.

dapat berubah-ubah tentu tidak berguna lagi perintah-perintah untuk memberikan wasiat, pesan, nasihat dan pendidikan.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawih dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.

Di dunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*juvenile delinquency*” sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>46</sup>

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan

---

<sup>46</sup> Soedarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksawa, 1989), hlm. 147-148.

pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima terkandung konsep pembinaan akhlak.<sup>47</sup>

Jadi hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak, sebenarnya dimulai sejak anak lahir, dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ketentuan akhlak, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta

---

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 156-159

mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama.<sup>48</sup>

Maka pembinaan akhlak yang pertama adalah orang tua. Apa yang dilakukan orang tua melalui perlakuan dan pelayanan kepada si anak telah merupakan pembinaan akhlak terhadap anak itu.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil, dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.<sup>49</sup> Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>50</sup>*

---

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th.), hlm. 88.

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 162.

<sup>50</sup> Qur'an terjemah departemen agama, surat Al-Ahzab: 21

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.<sup>51</sup>

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.<sup>52</sup>

Melalui pembinaan dan pengembangan akhlak, seorang anak dapat memiliki akhlak karimah yang melekat pada dirinya. Sasaran ini bisa saja ditanamkan untuk pertama kalinya di lingkungan keluarga.

Sementara itu Linda Richard Eyre seperti yang dikutip A. Tafsir mengemukakan bahwa pembinaan nilai-nilai yang luhur yang akan menentukan perilaku seseorang harus melingkupi dua aspek yaitu: Pertama, nilai nurani (*values of being*) meliputi: kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri dan potensi, disiplin diri dan tahu batas, serta

---

<sup>51</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, Hlm. 23.

<sup>52</sup> Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 164.

kemurnian dan kesucian. Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*) meliputi: hormat, sayang, setia, tidak egois, ramah dan murah hati.<sup>53</sup>

Hal ini tentu saja yang paling penting yang tidak boleh diabaikan manusia adalah akhlak (hubungan yang harmonis) dengan Khaliqnya. Selain terletak pada pengembangan dan pembinaan pribadi yang utuh manusia yang manusiawi sesuatu perbuatan yang sudah dilakukan seringkali ia akan menjadi tabiat, susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa menjadi darah daging yang sulit sekali memisahkannya. Untuk meninggalkan sifat-sifat yang buruk memerlukan kemauan keras, tekad yang membaja serta kesadaran yang mendalam. Di antara cara-cara yang dapat dilakukan merubah tabiat buruk adalah:

- a. Kemauan yang keras membaja untuk merubah, berani memaksakan diri berbuat dan melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan jahat yang pernah dilakukan
- b. Jangan sekali-kali meninggalkan perbuatan baik yang baru dicoba sebagai ganti dari tingkah laku jahat yang baru ditinggalkan, walaupun bagaimana berat dan sulitnya meninggalkan kebiasaan lama itu ia harus berjuang dengan segala daya upayanya.
- c. Hendaklah bertindak merubah dan meninggalkan kebiasaan jahat yang sudah pernah dilakukan secepat mungkin sebagai realisasi dari tekadnya.

---

<sup>53</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 52.

d. Membiasakan membaca sejarah (*otobiografi*) orang-orang ternama membaca sejarah orang-orang besar memberikan suatu inspirasi dalam jiwa.

Cara lain dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh dan teladan yang baik dan nyata.<sup>54</sup>

Jadi, dari berbagai cara pembinaan akhlak tersebut, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Melalui pembinaan akhlak juga merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.

## **2. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki

---

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 161.

keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.<sup>55</sup>

Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak,

---

<sup>55</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, Hlm .23.

keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.<sup>56</sup>

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy.<sup>57</sup>

Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli Siddiq, karena merupakan separuhnya agama.<sup>58</sup>

Seseorang yang jiwanya sudah senantiasa dikalahkan oleh nafsu kebatinan tentulah ia akan sukar untuk bersungguh-sungguh melatih jiwanya itu, atau berusaha untuk menyucikannya serta membekasnya didikan budi pekerti, sehingga jiwanya tidak berkesempatan lagi untuk berbuat jahat, demikian tadi keadaan yang semacam ini boleh jadi karena keteledorannya atau berkurang keikhlasan hatinya atau memang buruk watak dan tabiatnya. Akhirnya ia menyangka bahwa akhlak tidak mungkin dapat dirubah-rubah, terhadap orang yang berfaham sedemikian ini perlulah kita berikan jawabannya yaitu andaikata akhlak itu memang dapat

---

<sup>56</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm .23.

<sup>57</sup> Ahmad Tafsir, dkk, *op.cit.*, hlm. 311.

<sup>58</sup> Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49.

berubah-ubah tentu tidak berguna lagi perintah-perintah untuk memberikan wasiat, pesan, nasihat dan pendidikan.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawih dititikberatkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.

Di dunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*juvenile delinquency*” sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>59</sup>

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan

---

<sup>59</sup> . Soedarsono, *op.cit.*, hlm. 147-148.

pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.<sup>60</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

### **3. Metode Pembinaan Akhlak**

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.<sup>61</sup>

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa tidaklah sekedar membutuhkan akhlak yang baik.

---

<sup>60</sup> Ibid Hlm 150

<sup>61</sup> M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, Hlm. 23.

Guru harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas, jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, berdikari, selalu bekerja dan tahu harga waktu. Mengutamakan keadilan dalam setiap pekerjaan, lebih besar manfa'atnya dari mengisi otak mereka dengan ilmu-ilmu teoritis, yang mungkin tidak dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila dalam ilmu kedokteran, ditegaskan pemeliharaan akhlak yang baik lebih utama dari usaha memperbaikinya bila sudah rusak.

Pembentukan akhlak yang utama adalah diwaktu kecil, maka apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik), dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya, bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi, wajib dimulai dirumah, dalam keluarga, sejak waktu kecil, dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk, bahwa sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga dia tidak terbiasa kepada adab dan kebiasaan yang tidak baik.

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam islam, terdapat beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntutan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Dimana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang baik, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti

yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela. Untuk pendidikan akhlak ini sering kali dipergunakan sajak-sajak, syair-syair, oleh karena ia mempunyai daya musik, ibarat-ibarat yang indah, ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa. Oleh karena itu kita lihat buku-buku islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata berkhitmad, wasiat-wasiat, petunjuk-petunjuk berguna.

- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak, memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membawa sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya. Di dalam ilmu jiwa (psikologi) kita membuktikan bahwa sajak-sajak itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku-buku pelajarannya. Sajak-sajak, kata-kata berhikmat dan wasiat-wasiat tentang budi pekerti itu sangat berpengaruh terhadap mereka. Juga seorang guru juga dapat mensugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, begitu pula sifat suka terus terang, berani dan ikhlas
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki

kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu maka filosof-filosof islam mengharapkan dari setiap guru supaya mereka itu berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari setiap yang tercela. Dalam hubungan ini Utbah bin Abi Sofyan pernah mewasiatkan kepada salah seorang guru anaknya: “ Hendaklah anda memperbaiki diri anda sendiri, kesalahan anak-anak itu ada hubungan dengan kesalahan anda sendiri, sesuatu yang baik menurut mereka adalah apa yang anda anggap baik, begitupun dengan hal yang tercela”. Bersamaan dengan itu Ibnu Sina pernah pula berwasiat sebagai berikut: “Hendaklah anda jadikan anak-anak itu yang baik, tingkah laku mereka menyenangkan, kebiasaannya pun baik pula, karena anak-anak itu terpengaruh oleh pergaulannya dengan kawan-kawannya dan dengan tingkah laku mereka”.<sup>62</sup>

## **C. Pecinta Alam**

### **1. Pengertian Pecinta Alam**

Membicarakan tentang Pecinta Alam dalam arti yang tepat/pas sangatlah berat. Pecinta Alam merupakan sebuah entitas yang sangat kompleks, sehingga sangat sulit memberi batasan dalam pengertiannya. Meskipun demikian, perlu juga dijelaskan apa/siapa Pecinta Alam itu, walaupun nantinya belum tentu semua pihak dapat menerima pengertian ini, namun paling tidak upaya telah dilakukan. Kalau dilihat

---

<sup>62</sup> M. Athiyah al-absyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 104-109

dari segi motivasi pelakunya, sangat banyak variasinya, ada yang sekedar rileksasi, hobi, rekreasi, menambah wawasan agar mempertebal keimanan kepada tuhan, ada sebagai petualangan, ada yang untuk penelitian dan banyak motivasi lainnya.

Sebelum pembahasan lebih lanjut perlu dipahami terlebih dahulu epistemologi dari “Pecinta Alam”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Cinta mempunyai empat makna, yakni, 1 “suka sekali”; “sayang benar”; 2 “kasih sekali”; “terpikat”; terpikat; 3 “ingin sekali”; berharap sekali; “rindu“ ; dan 4 “susah hati; risau“ (1993 -190). Yang artinya pecinta diberi makna “orang yang suka akan“ (h191).

Kata alam merupakan serapan dari bahasa Arab, di Indonesia berkembang sehingga mempunyai tujuh makna. Ketujuh makna itu ialah 1 “segala ada yang dilangit dan dibumi“ ; 2 “lingkungan dan kehidupan“; 3 “segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan“ 4 “segala daya yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini 5 “yang bukan buatan manusia“; 6 “dunia“; dan 7 “kerajaan ; daerah; negeri“ (h.22). Kalau kedua kata tersebut digabung maka arti dari pencinta alam adalah ‘orang yang sangat suka akan alam’ kira-kira begitu.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid., hlm.110-112

a. Sejarah Pecinta Alam

Lagi-lagi, berbicara tentang Pecinta Alam, maka tidak akan terlepas dari sejarah Mapala UI tanpa bermaksud mengkultuskannya karena kata “Pecinta Alam” pertama kali digunakan sebagai sebuah nama adalah mapala UI, Pencinta alam yang pendiriannya di motori oleh almarhum Soe Hok Gie, Herman Lantang dan kawan-kawan di era 60-an yang nantinya istilah itu, memberi beban berat generasi-generasi berikutnya untuk dapat mengidealkan Pecinta Alam.

Di era 60-an memang terjadi pergolakan masa transisi kemerdekaan. Invansi politik praktis diluar kampus Universitas Indonesia lewat organisasi dan kesatuan aksi mahasiswa dari berbagai atribut dan ideologinya berusaha memasuki Universitas. Namun, Almarhum Soe dan rekan-rekannya tidak peduli dan menjadi kelompok yang tidak memihak dengan kemelut politik saat itu. Mereka lari ke gunung dan pergi ke tempat-tempat sepi terpencil, sebagai kegiatan alternatif. Kebersamaan dan pengalaman itulah lahir istilah pencinta alam, yaitu Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Prajnaparamita FSUI. Di Tahun 1971 nama Prajnaparamita dilepas diganti dengan Mapala UI. Selain sebagai akronim, Mahasiswa Pecinta Alam, Mapala juga berarti “berhasil dan berbuah”. Kenapa naik gunung dan ke alam bebas, karena menurut Soe Hok Gie dengan itu akan merasa dekat dan mengenal

Tanah Air beserta pada penduduknya, sehingga akan menumbuhkan rasa Patriotisme dan Nasionalisme.<sup>64</sup>

Sebenarnya tradisi naik gunung dan ke alam merupakan tradisi purba. Mulai dari nabi-nabi (islam), hingga para raja-raja jawa dan pendeta-pendeta *hinduisme*. Mungkin itulah yang menginspirasi Soe Hok Gie dan para generasi-generasi terdahulu. Alhasil bangsa yang *euforia* ini, akhirnya sekarang banyak bermunculan organisasi pecinta alam baik dari kampus dan diluar kampus, bahkan *freeline*.<sup>65</sup>

b. Falsafah Kepecinta Alaman

Keunikan Indonesia adalah pada komunitas pecinta alam. Konsep pecinta alam itu sangat ideal sekali, saking idealnya tiap-tiap generasi selalu mengalami tantangan untuk mendefinisikan ulang makna pecinta alam itu. Di luar negeri tidak ada kelompok dengan konsep seperti pecinta alam, jika kita maknai pecinta alam itu sebagai petualang sekaligus pemerhati lingkungan, bahkan ada yang memaknai dengan suluk sufi, bagi pecinta alam yang mempunyai background agamis. Di luar negeri hanya ada kelompok petualang saja atau pemerhati lingkungan saja semisal *green piece* yang konsen di lingkungan. Namun berkat keintelektualan Generasi 60-an terciptalah istilah “Pecinta Alam” meskipun dalam realitanya masih tarik ulur mengenai definisinya.

---

<sup>64</sup> Soe Hok Gie, *sejarah MAPala UI*, (Jakarta: Bina Aksawa, 1971), hlm. 45.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm.50

Mapala sebagai petualang, maka akan dimaknai selalu menyukai tantangan yang memacu *adrenaline*, yang pada akhirnya akan bermanfaat untuk membentuk mental yang kuat dalam menjalani hidup, sekaligus teknik bertahan hidup dengan ilmu survivalnya. Sedangkan sebagai pemerhati lingkungan, Pecinta Alam akan dimaknai dengan selalu melakukan kajian ilmiah, penelitian, observasi, pelestarian lingkungan, bahkan sampai pada pengabdian kepada masyarakat, karena dianggap masyarakat biasanya dekat dengan Alam.<sup>66</sup>

Ada beberapa prinsip atau kriteria dalam mencintai alam:

1. Mengagumi, menyayangi, dan menyayangi alam,
2. Menjaga, memelihara, mempertahankan, serta memperbaiki alam,
3. Memanfaatkan, mengambil makanan dan hasil yang dibutuhkan dari alam dengan tidak meninggalkan jejak negatif,
4. Menyadari, menghayati, dan mengamalkan sepenuhnya kerja antar sesama komponen alam yang saling bergantung.

Klasifikasi pecinta alam berdasarkan tujuan :

- 1) Kelompok yang interest atau yang lebih berorientasi kepada kegiatan *adventure*,
- 2) Kelompok yang hanya ingin mencari teman atau tempat untuk nongkrong,
- 3) Kelompok yang interest pada keorganisasian,

---

<sup>66</sup> Ibid., hlm.55

4) Kelompok yang interest pada lingkungan hidup<sup>67</sup>

c. Kode Etik Pecinta Alam

Pecinta Alam Indonesia sadar sepenuhnya bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pecinta Alam Indonesia juga sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai tanggung jawab terhadap Tuhan, Bangsa, dan Tanah air. Pecinta Alam Indonesia sadar bahwa segenap Pecinta Alam adalah saudara, sebagai makhluk yang mencintai alam, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan hakikat di atas, kami dengan kesadaran menyatakan sebagai berikut<sup>68</sup>:

1. Mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sesuai dengan batas kebutuhan,
3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air,
4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar,
5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antar Pecinta Alam sesuai dengan asas Pecinta Alam.
6. Berusaha saling mencintai, serta saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian Tuhan, bangsa, dan Negara.
7. Selesai.

---

<sup>67</sup> Ibid., hlm.60

<sup>68</sup> Forum Gladi Nasional ke IV Ujung Pandang  
Tanggal 29 Januari 1974 Pukul 01.00 WITA

Kode Etik Pecinta Alam Indonesia (KEPAI) diharapkan dapat menjawab setiap pertanyaan tentang pecinta alam Indonesia hubungannya antar PA (Pecinta Alam) Indonesia demikian luas dan umum, meskipun ada sebagian dari itu yang hanya mengambil spesialisasi (seperti khusus memanjat tebing, menyusur goa mendaki gunung, dll). Disini KEPAI diharapkan dapat memnjebatani hubungan antar individu/kelompok pecinta alam Indonesia, menyelaraskan hubungan konsepsional maupun operasional antar kelompok spesialisasi, dll. KEPAI juga diharapkan dapat menjadi salah satu alat pemersatu agar PA Indonesia tidak terjebak dalam kesempitan pandangan dan penalaran yang dapat mengadu domba, memecah belah antar sesama. Demikian luas jangkauan KEPAI, tidak dibatasi oleh usia, suku bangsa, ras, agama, kelompok, golongan.

Bila disimak lebih cermat, kata demi kata, kalimat demi kalimat maka KEPAI dapat bermakna sebagai berikut.

- 1) Keinginan luhur dari para PA, yaitu keinginan yang dilandasi pada suatu kedalaman penghayatan arti hidup dan kehidupan manusia,
- 2) Kesadaran akan hakiki PA itu sendiri, PA menyadari bahwa alam adalah ciptaan Tuhan. Alam tidak diciptakan untuk ditaklukkan, dilukai, tetapi alam diciptakan untuk keselamatan manusia itu sendiri. Terpeliharanya alam, lestarnya alam tergantung dari kesadaran manusia itu sendiri. Juga bencana dan kehancuran alam sangat banyak peran manusia yang terlibat di dalamnya.

Kandungan makna KEPAI tentang keteladanan dan tuntunan ada dua, yaitu:

a) Tuntunan hubungan yang vertikal

Manusia meyakini Tuhan YME sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta, kedudukannya jauh lebih tinggi dari segenap makhluk yang diciptakan-Nya. KEPAI mengakui bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi, sebagai wakil Tuhan di bumi. Alam sangat bergantung pada manusia, karena bila alam sudah tersentuh manusia maka ia akan menggantungkan pada manusia, sepanjang di bumi ada manusia, maka dia berhak mendapatkan kesejahteraan yang di topang oleh alam ini. Generasi kita harus menyediakan dan menyisakan alam ini untuk generasi yang mendatang.

b) Tuntunan hubungan yang horizontal

KEPAI menuntun hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungan sesama ciptaan tuhan. Pernyataan kesadaran manusia dalam KEPAI mengandung makna saling menghargai sesama manusia sesuai dengan harkat dan martabat di sisi Tuhan. Saling menghargai demi terciptanya kerukunan dalam kebersamaan yang serasi, selaras, seimbang, sesuai dengan hakikat diri masing-masing. KEPAI yang akan memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tanpa memaksakan kehendak.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Draf Materi Diklatsar Mapala Tursina

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **G. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>70</sup> Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman.<sup>71</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam SMA Negeri 5 Malang. Dengan tujuan bahwa peneliti nantinya akan memberikan pandangan yang jelas dan benar mengenai subjek yang diteliti.

##### **H. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>70</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain “peneliti berfungsi sebagai instrument kunci atau alat peneliti yang utama”. Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian.<sup>72</sup>

Kehadiran peneliti sebagai maksud supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>73</sup>

## **I. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMA Negeri 5 Malang didirikan pada tahun 1966, Pada awal berdirinya, SMA Negeri 5 Malang menjadi satu dengan SMAN 3 Malang. Pada saat itu SMA Negeri 5 Malang hanya memiliki empat kelas. Karena fasilitas yang terbatas, maka terpaksa proses belajar mengajar SMA Negeri 5 Malang dilaksanakan siang hari, setelah paginya digunakan oleh SMAN 3 Malang.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 56

<sup>73</sup> *Ibid* hlm 12

Lokasi ini memungkinkan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi karena letaknya yang strategis di kota jl.Tanimbar no 24 Malang.

#### **J. Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam SMA Negeri 5 Malang.

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan<sup>74</sup>.

Responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>75</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang sekolah antara lain:

- a) Kepala SMA Negeri 5 Malang
- b) Waka Kesiswaan
- c) Guru PAI
- d) Ketua Osis

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 112

- e) Ketua Palhisma (Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup) SMA Negeri 5 Malang

## **K. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

### a) Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>76</sup> Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang dan

---

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 153

langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Malang dalam mencapai tujuan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.<sup>77</sup>

b) Metode Observasi

Observasi atau juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.<sup>78</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan sekolah dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup sekolah dan lain sebagainya.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus sekolah, mengikuti rapat kerja pengurus, dan lain-lain.

c) Metode Studi Dokumentasi

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 203

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 204

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode studi dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>79</sup>

Metode studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 5.
- 2) Struktur organisasi SMA Negeri 5.
- 3) Struktur organisasi Pecinta Alam SMA Negeri 5.
- 4) Data pengajar.
- 5) Data pengurus Organisasi Pecinta Alam SMA Negeri 5.
- 6) Program kerja SMA Negeri 5.
- 7) Program kerja Pecinta Alam SMA Negeri 5.
- 8) Sarana dan prasarana

#### **L. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>80</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 206

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis serta foto<sup>81</sup>

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data. Setelah data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut. Misalnya, sewaktu memperoleh data tentang kinerja dalam sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan sekolah mengalami kemajuan. Penggunaan internet membuat siswa menjadi lebih cepat dalam memperoleh sumber belajar dan tidak ketinggalan informasi.

Selain itu peneliti juga membandingkan kondisi yang terjadi dengan UU RI dan pendapat para ahli sehingga akan mendapatkan kesimpulan tentang pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 6

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengelolaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh,
- b) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- c) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan
- d) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

#### 2) Analisis Setelah Pengumpulan Data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: mengadakan observasi secara terus-menerus (*persistent observation*) terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam

terhadap Pembinaan akhlak bagi siswa pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang.

#### M. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.<sup>82</sup> Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang di gunakan adalah:

##### a) *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>83</sup>

*Triangulasi* merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

##### b) *Menggunakan bahan referensi*

---

<sup>82</sup>Nasution, *op. cit.*, hlm. 57

<sup>83</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.<sup>84</sup>

c) *Teknik member check*

Teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.<sup>85</sup>

## **N. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Hal tersebut sesuai dengan suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; *pertama*, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 181

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 221

dalam pengumpulan data. Dan *ketiga*, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>86</sup>

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, *pertama* orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan ketua sekolah dengan melalui kepala sekolah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian. *Kedua* eksplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara; (2) mengkaji dokumen; (3) observasi . *Ketiga*, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang diperoleh.

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 239 – 240

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Kondisi Objek Sasaran Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Malang**

Dekade tahun 1960 di Kotamadya Malang telah berdiri 4 SMA Negeri di kota Malang, yang pada saat itu keadaan Negara masih kacau walau pun sudah merdeka. SMA negeri yang telah berdiri yaitu:

- a. SMA Negeri 1 yang mempunyai jurusan/ bagian A
- b. SMA Negeri 2 yang mempunyai jurusan/ bagian B
- c. SMA Negeri 3 yang mempunyai jurusan/ bagian B
- d. SMA Negeri 4 yang mempunyai jurusan/ bagian A dan B

Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang ada di Kota Madya Malang khususnya untuk menampung lulusan SMP maka Pemerintah Kotamadya Malang berusaha menambah SMA negeri baru melalui Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan pengumuman di radio pada bulan Agustus 1965 berdirilah SMA Negeri 5 Malang. Setelah pengumuman di radio, maka ditindak lanjuti dengan terbitnya SK Mendikbud No. 96/SK/13/III/1965/ tanggal 13 September 1965. Dari tanggal dan bulan inilah pada akhirnya menjadi hari jadi kebanggaan SMA Negeri 5 Malang, tepatnya HUT-nya untuk SMA Negeri 5 Malang.

Dampak G 30 S PKI membawa pengaruh yang cukup monumental bagi keberadaan SMA Negeri 5 Malang, dengan kegigihan

kelompok KAPPI dan KAMI gedung sekolah yang dulunya milik seorang etnis Cina yang di kenal dengan sebutan sekolah MA CHUNG dapat diambil alih oleh Pemerintah Kota Malang dan untuk selanjutnya gedung dan fasilitas yang ada diperuntukan untuk sarana pendidikan.

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 5 Malang menjadi satu dengan SMAN 3 Malang. Pada saat itu SMA Negeri 5 Malang hanya memiliki empat kelas. Karena fasilitas yang terbatas, maka terpaksa proses belajar mengajar SMA Negeri 5 Malang dilaksanakan siang hari, setelah paginya digunakan oleh SMAN 3 Malang.

Pada tahun 1966, di Negara kita terjadi pergolakan nasional sebagai usaha pemurnian Pancasila dan UUD 1945 yang dikenal dengan Orde Baru. Peristiwa itu terjadi dimana-mana tidak terkecuali di kota Malang, sebagai kelanjutan dari peristiwa tersebut adalah pengambil alihan gedung-gedung milik asing (Cina) oleh pemerintah. Salah satunya adalah gedung yang terlokasi di jalan persimpangan jalan Sulawesi dan jalan Tanimbar, yang dulu digunakan sekolah orang-orang Cina (Ma Chung) pada bulan desember 1966 gedung tersebut oleh Pemerintah Daerah Malang dilimpahkan kepada SMA Negeri 5 Malang.

SMA Negeri 5 Malang perlahan namun pasti sekarang menjadi sebuah rintisan sekolah bertaraf internasional. Perkembangan dan prestasi SMA Negeri 5 Malang dalam 5 tahun terakhir adalah:

1) Juara 1 lomba penghijauan lingkungan sekolah tingkat propinsi tahun 2004 dan tingkat nasional tahun 2007.

2) Kurikulum

- a. Memberlakukan / terintegrasi, materi pembelajaran berbasis lingkungan hidup seperti Sosiologi, Kimia, Seni rupa dan Biologi.
- b. Pengembangan materi lingkungan hidup pada mata pelajaran muatan local.
- c. Melengkapi fasilitas elektronik seperti LCD, Televisi, di setiap kelas dan setiap guru mata pelajaran.

3) Ekstrakurikuler

- a. Adanya kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) seperti PWEC, ISAW, dan PPLH seloliman
- b. Pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler PALHISMA, PRAMUKA, KIR, dan PMR

4) Sarana dan prasarana

- a. Program pembuat pupuk kompos hingga mesin penggiling sampah
- b. Terdapat rumah jamur, rumah anggrek, taman buah, pembibitan hingga penghijauan di setiap sudutnya.

Selain itu, selama 44 tahun berdiri SMA Negeri 5 Malang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Nama-nama yang

pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Malang disajikan sebagaimana terlampir.

## **2. Visi & Misi**

### **a. Visi**

Unggul dalam mutu, berimtaq, sikap peduli dan berbudidaya lingkungan serta mampu bersaing di era global.

#### 1) Indikator

- a) Pembinaan ketakwaan
- b) Unggul dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c) Unggul dalam bidang Kewirausahaan
- d) Unggul dalam bidang Disiplin
- e) Unggul dalam bidang kegiatan Olahraga dan seni
- f) Unggul dalam bidang kegiatan Bahasa Asing
- g) Unggul dalam bidang lingkungan Hidup adiwiyata
- h) Unggul dalam prestasi akademik

### **b. Misi**

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal

3. Menumbuhkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global
4. Menumbuh kembangkan sikap peduli dengan sadar lingkungan (darling) melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

### **3. Sasaran Mutu dan kebijakan Mutu**

Sasaran Mutu SMA Negeri 5 Malang:

- a. Peningkatan nilai ujian Nasional daari minimal 5,5 menjadi 6,0 (10%) pada tahun lulusan 2010-2011
- b. Peningkatan jumlah lulusan 100% pada tahun lulusan 2010-2011
- c. Pencapaian kepuasan pelayanan sekolah dari (60%) menjadi (80%) pada tahun pelajaran 2010-2011
- d. Pemenuhan rencana penelitian dan kerja sama dalam bidang karya ilmiah dari 0,06% menjadi 0,23% pada tahun 2010-2011
- e. Peningkatan kedisiplinan kehadiran guru dari (80%) menjadi (90%) pada tahun pelajaran 2010-2011.
- f. Peningkatan kedisiplinan siswa dari (80%) menjadi (95%) pada tahun pelajaran 2010-2011
- g. Peningkatan prestasi akademik di bidang Olimpiade Sains, TIK, Astronomi, Geologi, dan Ekonomi dari 1 siswa menjadi 8 siswa pada tahun 2007-2008.
- h. Peningkatan jenis olah raga dan seni, berprestasi dari 10 siswa menjadi 15 siswa (50%) pada tahun pelajaran 2007-2008.

Sedangkan kebijakan mutu SMA Negeri 5 Malang :

SMA Negeri 5 Malang memiliki komitmen melakukan peningkatan Sistem Manajemen Mutu secara terus menerus untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat yang telah mempercayai SMA Negeri 5 Malang menjadi tempat belajar menuntut ilmu yaitu:

1. Menciptakan lulusan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kelulusan yang berpotensi dalam bidangnya
3. Meningkatkan layanan sekolah
4. Meningkatkan kemampuan meneliti di kalangan guru dan siswa
5. Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif
6. Berperan aktif dalam lingkungan
7. Meningkatkan prestasi olah raga dan seni di pentas Nasional
8. Meningkatkan prestasi akademik di Tingkat Nasional maupun Internasional di bidang Olimpiade Sains, TIK, Astronomi, Geologi, dan Ekonomi.

Kebijakan Mutu ini harus dipahami oleh seluruh personal SMA Negeri 5 Malang dan wali murid. Selanjutnya Kepala Sekolah mengajak seluruh guru guru dan karyawan untuk menerapkan dan mencapai sasaran kebijakan mutu organisasi.

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan kegiatan

d. Monitoring dan evaluasi

e. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang kesemuanya itu merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang sangat sederhana.

Dalam melaksanakan manajemen SMA Negeri 5 Malang selalu diikuti perkembangan paradigma bidang ilmu pengetahuan dan situasi masyarakat, yang tentunya sangat mengutamakan keterpaduan antara dua bidang yaitu IPTEK dan IMTAQ nya. Untuk itu adanya perubahan-perubahan dari tahun ke tahun dengan hari ini lebih baik dari hari kemarin, hari esok lebih baik dari hari ini.

Adapun penjelasan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui :

#### 1) Perencanaan

Rencana jangka panjang baik fisik maupun non-fisik diarahkan untuk menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas baik IPTEK maupun IMTAQ.

Rencana jangka pendek merupakan rencana yang memungkinkan untuk diterapkan dalam jangka waktu satu tahun, baik fisik maupun non fisik yang berarti merupakan tahapan menuju tercapainya jangka panjang yang telah dijabarkan.

#### 2) Pengorganisasian

Organisasi yang mantap diperlukan dalam rangka melaksanakan rencana mengarah pada visi, misi, dan tujuan pendidikan, tentunya bukan saja pengorganisasian tentang

ketenagaan, baik tenaga pendidik maupun karyawan, namun lebih dari itu diperlukan organisasi terpadu antara pihak orang tua,

### 3) Pelaksanaan kegiatan

#### 1. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Keberhasilan KBM ditentukan oleh berbagai hal antara lain:

- a) Kurikulum
- b) Sumber daya manusia
- c) Saran prasarana
- d) Situasi lingkungan
- e) Biaya

Oleh karena itu, semua komponen tersebut harus selalu diupayakan relevansinya dengan tujuan KBM itu sendiri, yang situasinya diupayakan dapat mewujudkan masyarakat mini (*mini society*).

### 4) Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan untuk melaksanakan monitoring diupayakan secara terpadu antara kepala sekolah bersama staf serta guru sekolah. Bahkan siswa juga dilibatkan memantau kegiatan PBM.

Sedangkan evaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Malang didasarkan atas proses, tujuan serta keberhasilan rencana yang sudah terprogram. Evaluasi itu selain dilaksanakan oleh kepala sekolah juga dilaksanakan oleh guru

tertentu dan juga oleh pengawas pendidikan nasional birokrasi dari departemen pendidikan nasional.

#### **4. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Malang**

Struktur organisasi sekolah sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien di SMA Negeri 5 Malang sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur tata kerja lembaga pendidikan, membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagaimana terlampir.

#### **5. Struktur organisasi palhisma SMAN 5 Malang**

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya program kerja, palhisma SMA Negeri 5 Malang membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagaimana terlampir.

#### **6. Program kerja palhisma SMA Negeri 5 Malang**

Beberapa kegiatan ekstra kulikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan siswa adalah melalui program kerja palhisma. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan pelaksanaan kegiatan sebagaimana terlampir.

## **7. Keadaan sarana dan prasarana**

Sekolah merupakan wadah dimana siswa diarahkan agar memiliki pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan kearah tersebut maka sekolah diharapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Tercapainya prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 5 Malang, tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang mendukung terhadap peningkatan mutu sekolah. Dalam hal ini memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka SMA Negeri 5 Malang menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun media-media yang dikembangkan antara lain:

1. TV dan VCD
2. LCD
3. OHP

Setiap kelas di SMA Negeri 5 Malang disediakan LCD yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya LCD diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena siswa tidak dapat membaca tetapi melihat kejadian secara langsung contohnya LCD dapat digunakan

untuk memperbesar serta menampilkan gambar hewan, sehingga pada praktek pelajaran biologi semua siswa dapat melihatnya. Penggunaannya lebih efisien selain dapat digunakan untuk menyajikan tulisan dalam bentuk aslinya.

Sedangkan OHP disiapkan untuk pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Selain digunakan oleh guru, OHP juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk presentasi hasil diskusi atau hasil kerjanya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 5 Malang adalah sebagaimana dalam lampiran.

#### **8. .Keadaan siswa**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen SMA Negeri 5 Malang tahun 2010/2011 adalah sebagaimana terlampir :

#### **9. Program peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 5 Malang**

- a. Bimbingan belajar
- b. Tutor sebaya
- c. Intensif UAN
- d. Raport bulanan
- e. Try Out Bulanan
- f. Studi empiris
- g. Point kedisiplinan pelanggaran
- h. Evaluasi dan pemberian laporan kepada orang tua.

#### **10. Data guru dan tugas belajar mengajar di SMA Negeri 5 Malang**

Dalam rangka pembangunan tugas sekolah, maka SMA Negeri 5 Malang telah menetapkan kebijaksanaan dalam menjalankan tugas-tugas guru sebagaimana terlampir.

## **B. Analisis Data**

### **1. Bagaimana program pembinaan akhlak di SMA Negeri 5 Malang**

WAKA KESISWAAN : Menginginkan atau mengharapakan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, diantaranya adalah ditanamkannya :

“Keimanan yang kuat diawali dengan pelajaran pagi hari yaitu imtaq. 10-15 menit pertama sebelum masuk ke pelajaran diawali dengan imtaq yang isinya membaca dan memahami isi al-Qur’an, dipandu dari pusat dan setiap anak wajib membuka dan membaca al-Quran nya sendiri-sendiri. Selain dipandu dari pusat juga dipandu oleh guru agama atau guru lain yang memmpunyai kompeten di bidang agama. Kecuali itu untuk menjadikan akhlaq mulia, adalah kepada anak-anak ditanamkan kedisiplinan yang tinggi sopan santun,dan ditanamkam senyum sapa salam kepada siapapun. Kemudian taat kepada guru,orang tua, dan menghargai sesama, artinya setiap anak diharapkan dan itu sudah terbukti, kalau sudah bertemu gurunya mencium tangan, itu menunjukkan rasa hormat, kepada gurunya. Kemudian menghormati kepada yang lebih muda kepada yang lebih tua, diharapkan anak-anak saling menghargai antar sesama teman yang lainnya<sup>87</sup>,”

Pembentukan akhlaq di sekolah sebagaimana paparan di atas memang harus didukung oleh semua pihak terutama oleh pihak sekolah diikuti oleh guru-guru sampai kepada siswa tujuannya adalah saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Program Imtaq (iman dan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Andarwati waka kesiswaan SMA Negeri 5 Malang pada tanggal 22 Maret 2011

taqwa) di SMA Negeri 5 merupakan upaya tersendiri yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk akhlak siswa nya.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan siswa Pecinta Alam Terhadap Keberhasilan Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 5 Malang.**

“Ekstra kurikuler pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang memang suatu ekstrakurikuler yang betul-betul menjiwai kepebriadian anak itu yang bisa diwujudkan dalam mencintai alam sekitar. Dari ekstra kurikuler pecinta alam ini bisa diwujudkan dalam pembinaan akhlak yaitu : 1. Terciptanya rasa kebersamaan antar anggotanya, 2. Rasa kepedulian terhadap lingkungan, 3. Rasa memiliki lingkungan sekitarnya, 4. Sadar diri untuk tidak merusak lingkungan. Hal tersebut merupakan pembinaan akhlak mulia kepada anak-anak SMA Negeri 5 Malang<sup>88</sup>.”

Kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam di sekolah memang tergolong hal baru jika dibandingkan dengan PRAMUKA atau drum band. Akan tetapi bukan berarti kesan baru itu merendahkan ekstra kurikuler pecinta alam. Malah akan menjadi motivasi tersendiri untuk membuktikan bahwa mereka dapat eksis.

## **3. Apa Faktor Pendukung Serta Kendala-Kendala Yang Terdapat Dalam Melaksanakan, Solusi, Hasil Kegiatan Siswa di SMA Negeri 5 Malang.**

“Faktor pendukung : Kedisiplinan siswa, tempat pelatihan yang nyaman, komunikasi yang baik antar pembina, minat anak-anak. Kendala : Bila anak pecinta alam itu sudah masuk hutan mau diklat lapangan itu kadang kala orang tua tidak menghendaki, merasa was-was dengan anak-anak nya di lapangan, karena medannya yang menghawatirkan orang tua, walau pun itu toh ada Pembina dan pelatihnya.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Andarwati waka kesiswaan SMA Negeri 5 Malang pada tanggal 22 Maret 2011

Solusi : menakutkan orang tua bahwa ini adalah proses yang harus dilalui dan tidak membahayakan siswa, karena sudah didampingi oleh pelatih dan Pembina. Pola tingkah laku nya mandiri, sadar lingkungan, pemberani”

“1. Pagi sebelum masuk sekolah ada imtaq, misalnya baca al-Qur’an. Meskipun bacanya sedikit namun penjelasan isinya yang banyak. Imtaq itu ada di setiap kelas, setiap ada even keagamaan contohnya Maulid Nabi mendatangkan orang dari luar sekolah. Misalnya kemarin itu ada Pondok Ramadhan, kita kedatangan dari Islamic Center buat melatih tata cara shalat. Menurut saya pelaksanaannya sudah lumayan bagus, cuma kurang diterapkan oleh siswanya sendiri. Di samping itu juga masih kurang sarana, mushalanya terlalu kecil menurut saya karena SMA Negeri 5 itu kan besar murid nya banyak. 2. Yang tertanam adalah akhlaqnya kepada lingkungan, jadi teman saya sendiri yang eksklusif pecinta alam, mereka apabila ketemu temannya yang merusak tanaman langsung menegur, membuang sampah sembarangan juga langsung ditegur. Jadi mereka sudah lumayan membimbing teman-temannya minimal teman dekatnya. Jadi akhlaqnya kepada lingkungan yang lebih ditonjolkan. 3. Dari wakasiswa, sangat peduli pada akhlaqnya siswa. Program imtaq ada waktu wakasisnya ganti. Kerohanian keputriannya juga lebih ditingkatkan. Menurut saya, program ini lebih bagus dari dua tahun sebelumnya karena ada peran serta sekolah. Seperti BDI (badan dakwah islam) yang memberitahukan dan mengajak ada kajian putri, menyalurkan bantuan, jadi mereka yang lebih aktif.

Kendalanya : anaknya males diajak. Belum mampu untuk mengajak seluruh siswa.

Solusinya : mengambil perwakilan dari setiap kelas.

Hasilnya : berhasil, ada outbound nya<sup>89</sup>”

“a. Kami punya moto adiwiyata, tegur sapa salam. Adanya imtaq memberi peluang kepada siswa di samping itu program ini tidak ada di sekolah lain. Bagi saya program ini efektif, karena memberikan ruang berproses bagi siswa dalam hal penciptaan karakter akhlak mulia. Karena akhlak itu pada setiap manusia tidak sama, butuh proses di dalamnya.

b. membina akhlak itu membutuhkan proses. Masih banyak siswa yang melihat saja, dan ada juga yang membantu, misalnya ada yang membuang sampah kita yang mengingatkan, kalau disini ekskulnya akhlaq mulia setiap individu nya berbeda-beda, seperti kalau dilihat dari luarnya negative tetapi kalau dilihat dalam nya bersifat positif.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Mike selaku ketua Osis SMA Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Maret 2011

c. faktor pendukung : mendapatkan dukungan dari sekolah,  
Kendalanya : Perijinannya sulit, karena kita masih ada dalam naungan sekolah,  
solusinya : Surat izin kepihak sekolah,  
Hasilnya : ada kesadaran anggota untuk menjaga lingkungan, meskipun tidak sepenuhnya sejauh ini yang dirasakan cukup berhasil<sup>90</sup>,

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor pendukung dari kegiatan ekstra kurikuler di SMA Negeri 5 Malang adalah dari dukungan dari pihak sekolah. Sekolah seolah selalu peduli akan semua kegiatan ekstra kurikuler yang ada, sehingga membuat kegiatan apapun dapat berjalan lancar sebagaimana yang dikehendaki. Pihak sekolah juga memberikan ruang/tempat yang nyaman dalam mendukung kegiatan tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Program Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 5 Malang.**

Menurut Abudin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran. Namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran<sup>91</sup>.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan M. Rofiudin selaku ketua palhisma (pecinta alam dan lingkungan hidup) SMA Negeri 5 Malang pada tanggal 24 Maret 2011

<sup>91</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5

Akhlak juga menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan segala tingkah laku yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya, kepada Tuhannya, kepada lingkungan sekitar serta menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang harus dibuat.

Pernyataan Ibu Sri Andarwati bahwa “Keimanan yang kuat diawali dengan pelajaran pagi hari yaitu imtaq 10-15 menit”. Program imtaq memang bukan usulan yang baru, bahkan sudah ada sejak zaman orde baru. Akan tetapi, merespon kembali untuk diterapkan pada zaman sekarang tentu merupakan gagasan yang menarik. SMA Negeri 5 Malang dalam hal ini, tengah menyiapkan siswa-siswinya dalam hal akhlak.

Peran yang paling penting memang dari pihak sekolah. Di samping nanti akan memudahkan dalam hal komunikasi, juga dapat menjadi kurikulum tersendiri. Terbukti di SMA Negeri 5 Malang, program imtaq menjadi program wajib sebelum dimulainya mata pelajaran.

Pernyataan ketua osis (Mike) juga menarik, yang menyatakan bahwa “kegiatan ini cukup baik, hanya saja siswanya yang terkadang malas”. Peran serta siswa memang seharusnya menjadi aspek kedua dalam program ini. Tidak mungkin dapat menerapkan ide besar tanpa didukung oleh anak didik. Kejenuhan mungkin yang dirasakan oleh

siswa seharusnya menjadi tolak ukur untuk melakukan perbaikan di setiap bulan, tiga bulan, per semester atau per tahunnya.

Bekerjasamanya dengan pihak luar juga penting. Di samping sebagai penilaian sejauh mana keberhasilan program ini, juga dapat mengenalkan siswa pada lembaga atau perorangan yang bekerja di bidang keagamaan, *Islamic Center* misalnya.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pecinta Alam Terhadap Keberhasilan Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 5 Malang.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>92</sup>

Ekstra kurikuler memang seharusnya selalu menarik bagi siswa. Karena tidak mungkin siswa hanya melulu belajar di dalam kelas. Peran ekstra kurikuler sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran tingkat praktek. Itulah kemudian mengapa ekstra kurikuler di beberapa sekolah begitu didukung oleh pihak sekolah masing-masing. Di samping sebagai media pembelajaran, juga menjadi wahana bersaing di level

---

<sup>92</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.

sekolah-sekolah lainnya. Misalnya dalam bidang tulis menulis, PRAMUKA, Drum Band, dan tidak ketinggalan Pecinta Alam.

Kesan pertama saat mendengar ekstra kurikuler pecinta alam mungkin negative, sebagaimana dipaparkan oleh ketua Palhisma (pecinta alam dan lingkungan hidup) SMA Negeri 5 M. Rofiuddin. Kesan negative itu tentunya agak sulit untuk menegaskan kepada masyarakat sekolah bahwa ekstra kurikuler mampu pula untuk menanamkan akhlak mulia.

Islam mengenal ada 3 hubungan yang harus terus ditingkatkan oleh manusia untuk membentuk kualitas keimanannya, yaitu hablum min Allah (hubungan manusia dengan Allah) hablum min an-nas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablum min al-'alam (hubungan manusia dengan alam). Disini ekstra kurikuler pecinta alam ada dalam wilayah yang ketiga, yaitu menanamkan kepada anggotanya untuk mencintai alam. Rasa cinta itu dapat diterapkan menjadi peduli terhadap lingkungan sekitar, menegur apabila ada temannya yang merusak tanaman dan membuang sampah. Agak ringan memang ajakan seperti ini, tapi jika terus dilakukan dapat membentuk satu pribadi yang mengagumkan.

Ibu Sri Andarwati juga member komentar bahwa ekstra kurikuler yang tergabung dalam Palhisma sudah terbukti mampu menerapkan ajaran itu kepada sesama teman, meskipun masih teman dekatnya masing-masing sebagaimana ditambahkan oleh Mike.

3. Faktor Pendukung, Kendala, Solusi dan Hasil Kegiatan siswa Pecinta Alam di SMA Negeri 5 Malang.

Dalam kaitannya dengan hal itu, akan dijelaskan factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak, yaitu:

c. Faktor Pendukung

Adapun factor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan secara umum dan pembinaan akhlak di Indonesia antara lain:

- 1) Pancasila dan UUD 1945 yang menjiwai dan mendasari kehidupan bangsa/generasi muda
- 2) Semangat gotong royong yang dimanifestasikan dalam hasrat/partisipasi dalam usaha-usaha untuk kepentingan masyarakat/generasi muda.
- 3) Cukup tebalnya kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap Negara, bangsa, masyarakat serta nilai-nilai UUD 45.
- 4) Masih adanya usaha-usaha kearah penegaan hokum/norma yang berlaku, daya tahan dan sikap generasi muda menilai terhadap hal-hal dan pengaruh-pengaruh negatif.
- 5) Susunan dan iakatan-ikatan social masyarakat masih memungkinkan adanya control terhadap pelanggaran-pelanggaran norma.<sup>93</sup>

d. Faktor Penghambat

---

<sup>93</sup> Badan Pelaksana Penanggulangan Narkotika dan Kenakalan Anak-anak Remaja Jawa Timur.1980. *Pola Pembinaan Generasi Muda*. Hal. 16

Sedangkan factor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak secara umum adalah:

- 1) Masih terdapatnya usaha-usaha tertentu yang bersifat negatif dengan gerakan-gerakan dan tekanan-tekanan yang memperlambat generasi muda untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang justru merugikan bagi kelangsungan hidup.
- 2) Masih belum teratasinya masalah-masalah: macam-macam penyakit masyarakat, masalah urbanisasi, penyalur tenaga kerja, masalah peledakan penduduk, masalah drop-out, kurangnya lapangan kerja, masalah tuna wisma/susila dll.
- 3) Perkembangan teknologi yang belum seimbang dengan kesiapan mental masyarakat/generasi muda untuk menerimanya, dan sering menyebabkan salah guna atau menimbulkan sikap-sikap yang bersifat negatif.

Sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern, maka dimensi ruang dan waktu mengalami perubahan yang begitu cepat. Apa yang semula tidak terjangkau oleh pengamatan panca indera, sekarang dengan mudah sekali dapat tercapai, dilihat dan didengar dengan bantuan alat komunikasi yang serba modern. Akibatnya, frekwensi peniruan dan pengadaan identifikasi dengan bentuk-bentuk dan hal-hal yang menurut ukuran norma bangsa Indonesia kurang baik ataupun bertentangan, makin meningkat dan khususnya

terdapat didalam kalangan kehidupan anak-anak remaja dikota-kota besar.<sup>94</sup>

Yang kedua yaitu adanya bantuan dari OSIS yang kemudian didukung oleh BDI (Badan Dakwah Islam) di SMA Negeri 5 Malang, sehingga mampu membuat penanaman akhlak pada siswa disambut baik.

Adapun yang menjadi kendala di antaranya:

Menurut ibu Sri Andarwati, pada ekstra kurikuler pecinta alam factor penghambatnya adalah masih ada beberapa orang tua yang mengkhawatirkan anaknya apabila ikut dalam diklat dan turun ke medan. Akan tetapi hal ini kiranya dapat diantisipasi dengan memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa kegiatan ini diawasi oleh pihak sekolah, dan ada Pembina serta pelatihnya.

Dalam pembinaan akhlak apa yang diungkapkan Mike juga perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah, yaitu mengenai kecilnya musholla yang ada di sekolah. Musholla memang seharusnya menjadi basis dalam pembentukan akhlak, terutama dalam hal praktek beribadah. Ketersediaan ruangan yang cukup besar kiranya dapat memabantu lebih dalam pelaksanaan tersebut. Apalagi di SMA Negeri 5 terdapat BDI (Badan Akwah Islam) yang juga memiliki pengajian khusus putri.

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm 16

M. Rofiuddin juga mengungkap kendala dalam merencanakan acara, terutama yang berkaitan dengan Palhisma, yaitu sulitnya mendapatkan izin dari pihak sekolah. Akan tetapi, ini seharusnya diperhatikan juga oleh pihak sekolah yang mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya. Pihak sekolah seharusnya bersifat pro aktif dan membuka diri dengan mengajak berkoordinasi dalam hal pelaksanaan kegiatan yang sifatnya membantu sekolah dalam pembentukan akhlak.

Setelah mengamati faktor pendukung, kendala serta solusi dalam pelaksanaan, kita dapat melihat hasil dari ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Malang dalam pembinaan akhlak. Di antaranya di SMA Negeri 5 Malang sudah tercipta lingkungan kondusif untuk saling mengingatkan ketika membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman, di samping itu pribadi santun juga telah ditemukan yaitu dengan mengikuti pengajian BDI (Badan Dakwah Islam).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan, kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat bakat dan meningkatkan pengetahuan bagi siswa. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat menambah penguasaan siswa terhadap pengetahuan. Usaha kepala sekolah dan guru dalam menata kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa alam serta keagamaan antara lain dilakukan melalui kegiatan:
  - a) Keimanan yang diawali dengan pelajaran pagi hari yaitu dengan iman dan taqwa (10-15 menit pertama diawali dengan membaca dan memahami isi Al-Quran)
  - b) Kedisiplinan yang tinggi
  - c) Sopan santun
  - d) Ditanamkan senyum sapa salam
  - e) Taat kepada guru, orang tua, dan menghargai sesama
  - f) Hormat menghormati antara yang tua dan muda
  - g) Memperingati hari lingkungan hidup ( hemat air, menanam pohon )

- h) Bakti sosial. ( Menagajar Baca tulis Al-Quran )
2. Upaya-upaya yang dilakukan kegiatan ekstra kurikuler dalam pembinaan akhlak siswa bagi pecinta alam dilakukan dengan beberapa pembinaan, antara lain:
- a) Agama selalu mengajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keagamaan selalu berusaha untuk membentuk siswa-siswi yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi pelajar yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur.
  - b) Praktek dalam meningkatkan kepedulian lingkungan. Dengan peningkatan lingkungan, secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu memperhatikan kebersihan sekolah dan kesadaran tentang pentingnya menjaga tumbuhan akan membawa kesehatan dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat.

Faktor pendorong dan penunjang bagi kegiatan ekstra kurikuler sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas yang sudah sangat memadai. Sedangkan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam di SMA Negeri 5 Malang adalah:

- a. Siswa sering menganggap kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam kurang menarik sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut
- b. Pada saat ujian ataupun secara otomatis kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam tidak dapat dilaksanakan

- c. Izin dari sekolah dan orang tua menjadi kendala dalam kegiatan ekstra kulikuler pecinta alam.

Langkah penanggulangan yang dilakukan sebagai pengurus dan pembimbing kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam adalah

- a) Para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerjasama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam, dengan memberi izin, apa bila ada kegiatan yang dilakukan.
- b) Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 5 Malang, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam sehingga dapat lebih meningkatkan pembinaan ekstra kulikuler berbasis akhlaq mulia.

1. Dalam kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang ajaran-ajaran islam.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler peinta alam, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstra kurikuler pecinta alam dapat terus

berkembang serta dapat lebih meningkatkan pembinaan akhlak siswa bagi pecinta alam.

3. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam, diharapkan kepada pengurus dan pembimbing untuk selalu bekerjasama dengan orang tua/wali siswa agar selalu memberi motivasi serta dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pecinta alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Ahmad Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Tranformasi Pengetahuan), 2004.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Edisi I, Cet. I.
- Badan Pelaksana Penanggulangan Narkotika dan Kenakalan Anak-anak Remaja Jawa Timur.1980. *Pola Pembinaan Generasi Muda*.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987)
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, edisi VI, (Kugalehisa, Mc. Grow Hiil, 1978)
- Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Hasil Forum Gladian Nasional ke IV Ujung Pandang Tanggal 29 Januari 1974 Pukul 01.00 WITA.

- Imam Al-Ghazali, *Ihya' "Ulumuddin*, Juz III, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, t.th)
- Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996)
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- M. Athiyah al-absyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1970)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991)
- Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991)
- Qur'an terjemah departemen agama, surat Al-Ahzab: 21
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996)
- Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajar, 1994)
- Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, cet, kesembilan, 1993
- The New Encyclopedia Britannica in 30 Volume*, ( Macropedia, 1982)

- TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Zakiah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1995,
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th.)
- Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004)

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMAN 5 Malang

1. Drs.Suroto (13/09 / 1965 )
2. Moh. Iman ( 1966-19 bulan 6 hari/1969)
3. Drs. Soekotjo (1969-1982),
4. Drs. Abd. Kadir (1982 [40 hari]).
5. Satiman (1982-1983)
6. Oepono (1983-1988),
7. Drs.S.Subianto (1988-1993),
8. Drs.Wagijo HS (1993-1995),
9. Drs. H. Wardjik (1995-1997),
10. Roesalina S. BA (1997-1998),
11. Drs. Soepardi (1998-2001),
12. Drs. H. Suprijanto (2001-2002),
13. Drs. A. Bambang (2002),
14. Dra. Hj. Rr. Dwi Retno UN., M.P.d (2006-2009)
15. Drs. Supriyono, M.Si. (2009-sekarang)

### Data Dewan Guru dan Tugas Belajar Mengajar

No	Nama Guru	Tugas mengajar
1	Drs. Supriyono, M.Si	Kepala sekolah
2	Dra. Umi hanik	Biologi
3	Dra. Rr Endah indriani	Kimia
4	Dra. Sri Rahayu	Biologi
5	Dra. Tiarah	Bahasa Indonesia
6	Dra. Sih Wariati	Ekonomi
7	Drs. Achmad Hikam	Geografi
8	Drs. Eko pudjiastuti	Sosiologi
9	Drs. Kelana Widjaya	Matematika
10	Dra. Wiwiek Mulyani	Fisika
11	Drs. Tamtama raharja	Kimia
12	Drs. Ir. Eko Purnomo	Fisika
13	Drs. Djoko Srijono ES	Bimbingan dan Konseling
14	Drs. Heru Nugroho	Sosiologi
15	Dra. Anisah	Bimbingan dan Konseling
16	Drs. Sumargono	Antopologi
17	Drs. Tjatur Imbang	Biologi
18	Drs. Djoko Budianto	Kesenian
19	Dra. Ruhaningsih hastuti	Metematika
20	Dra. Sri Andarwati	Fisika

21	Drs. FX. Djuari	Ppkn
22	Dra. Ukhti Sa'adah	Sejarah
23	Dra. Sri Endarwati	Bahasa Inggris
24	Drs. I Nengah Suwitra	Ppkn
25	Dra. Prayuwati	Kimia
26	Abdul qohar, S.Pd	Ppkn
27	Dra. Sri Setyawati	Bahasa Jerman
28	Dra. Sihyati, M.Pd	Bahasa Indonesia
29	Dra. Heny Suparyam	Fisika
30	Drs. Suprpto	Ppkn
31	Wahyuni Endang P, S.Pd	Geografi
32	Dra. Retno Sutriani	Akutansi
33	Siti Zubaidah, S.Pd	Bimbingan dan konseling
34	Dra. Dina Br Peranginangin	Bimbingan dan konseling
35	Dra. Evi Maria Katharina	Bahasa Inggris
36	Dra. Lilik Sulistyowati	Bahasa Indonesia
37	Dra. Kun widayati	Sejarah
38	Drs. Safu'an	Olah Raga
39	Dra. Kustiani	Kimia
40	Dra. Herminati	Bahasa Inggris
41	Djuni Patriono	Olah Raga
42	Sartiningsih, S.Pd	Matematika

43	Titik hermiati, S.Pd	Bahasa Indonesia
44	Hanik Lutfhiati, S.Pd	Bahasa Indonesia
45	Peny Hariana, S.Pd	Matematika
46	Drs. Tavip Daya Sartono	Ekonomi
47	Gatot Suwito Molyo, S.Th	Pendidikan agama kristen
48	Drs. Moch Amin	Bahasa Arab
49	Drs. Nur Wahid	Pendidikan Agama Islam
50	Ning Indrawati, S.Pd	Matematika
51	Sulis Hanifah, S.Pd	Matematika
52	M. Sri windarti, S.Pd	Agama katolik
53	Pujo Suprpto, S.Pd	Fisika
54	Hariyanto, S.Pd	Matematika
55	Badrian Ainur Rachmawan, S.Pd	Olah Raga
56	Dra. Heri Rini Fatmawati	Bahasa Indonesia
57	Eko Prasetyo, S. Ag	Pendidikan Agama Islam
58	Dedi Pambela, S. Pd	Bimbingan dan penyuluhan
59	Guruh Salafi, S. Pd.I	Pendidikan Agama islam
60	Ima Ariyani, S.Pd	Bahasa inggris
61	Rudi Hastuti, S.Pd	Bahasa inggris
62	Rahmah dwi nor wita imtik	Bahasa prancis
63	Desak putu agung herti santi	Kimia
64	Lnyta kusumangningtias, S.Pd	Biologi

**REKAPITULASI  
JUMLAH SISWA SMAN 5 MALANG**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X.1			
2	X.2			
3	X.3			
4	X.4			
5	X.5			
6	X.6			
7	X.7			
8	X.8			
9	X.9			
10	X.10			
<b>JML. KELAS X</b>		<b>128</b>	<b>208</b>	<b>336</b>
1	XI BHS.1			
2	XI IPA 1			
3	XI IPA 2			
4	XI IPA 3			
5	XI IPA 4			
6	XI IPA 5			
7	XI IPA 6			
8	XI IPS 1			
9	XI IPS 2			
10	XI IPS 3			
<b>JML. KELAS XI</b>		<b>130</b>	<b>190</b>	<b>320</b>
1	XII BHS.			
2	XII IPA 1			
3	XII IPA 2			
4	XII IPA 3			

5	XII IPA 4			
6	XII IPA 5			
7	XII IPA 6			
8	XII IPS 1			
9	XII IPS 2			
<b>JML. KELAS XII</b>		<b>107</b>	<b>209</b>	<b>316</b>
<b>JML. TOTAL</b>		<b>365</b>	<b>607</b>	<b>972</b>

### Sarana dan Prasarana SMAN 5 Malang

No	Nama ruang	Jumlah ruang
1	Ruang teori/kelas	30
2	Laboratorium kimia	1
3	Laboratorium fisika	1
4	Laboratorium biologi	1
5	Laboratorium bahasa	1
6	Laboratorium IPS	1
7	Laboratorium computer	1
8	Ruang perpuastakaan multimedia	1
9	Ruang keterampilan	1
10	Ruang seba guna/usaha	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang gambar	1
13	Koperasi	1
14	Ruang BP/BK	1
15	Ruang Kepala sekolah	1
16	Ruang guru	1
17	Ruang TU	1
18	Ruang OSIS	1
19	Kamar mandi guru laki-laki	2
20	Kamar mandi guru perempuan	1

21	Kamar mandi siswa laki-laki	20
22	Kamar mandi siswa perempuan	19
23	Gudang	2
24	Ruang ibadah	1
25	Sanggar MGMP	1
26	Ruang pusat belajar guru/olah raga	1
27	Ruang olah raga	3



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

---

Nomor : Un. 3.1/TL.00/149/2011 Malang, 2 Maret 2011

Lampiran : 1 berkas proposal skripsi

Perihal : **Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMAN 5 Malang

Di \_

Malang

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Syaiful Hadi  
NIM : 04110234  
Semester/Th. Ak : Genap, 2010/2011  
Judul Skripsi : **Pembinaan Ekstra kulikuler Pecinta Alam Berbasis Akhlak Mulia di SMA Negeri 5 Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Dekan,

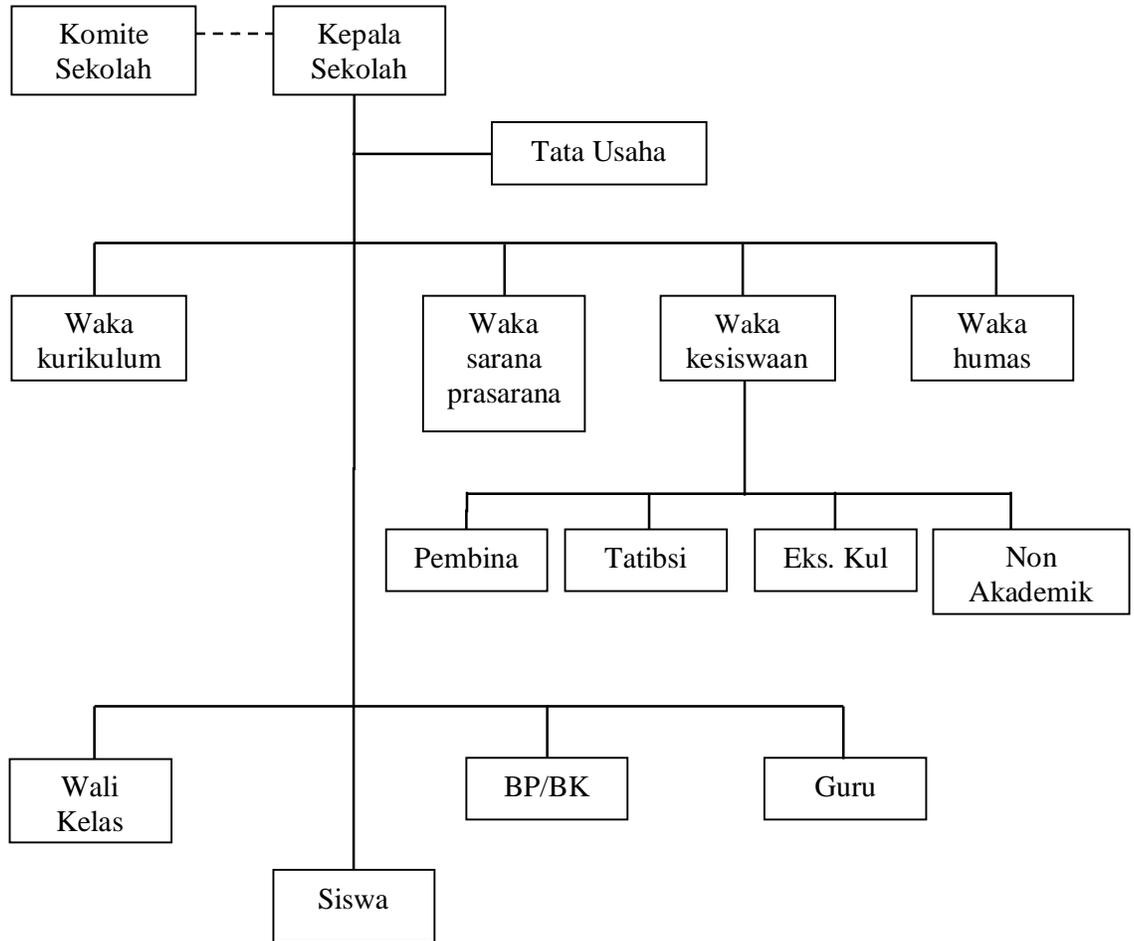
**Dr. H. M. Zainuddin, MA**

NIP. 196 205 071 995 031 001

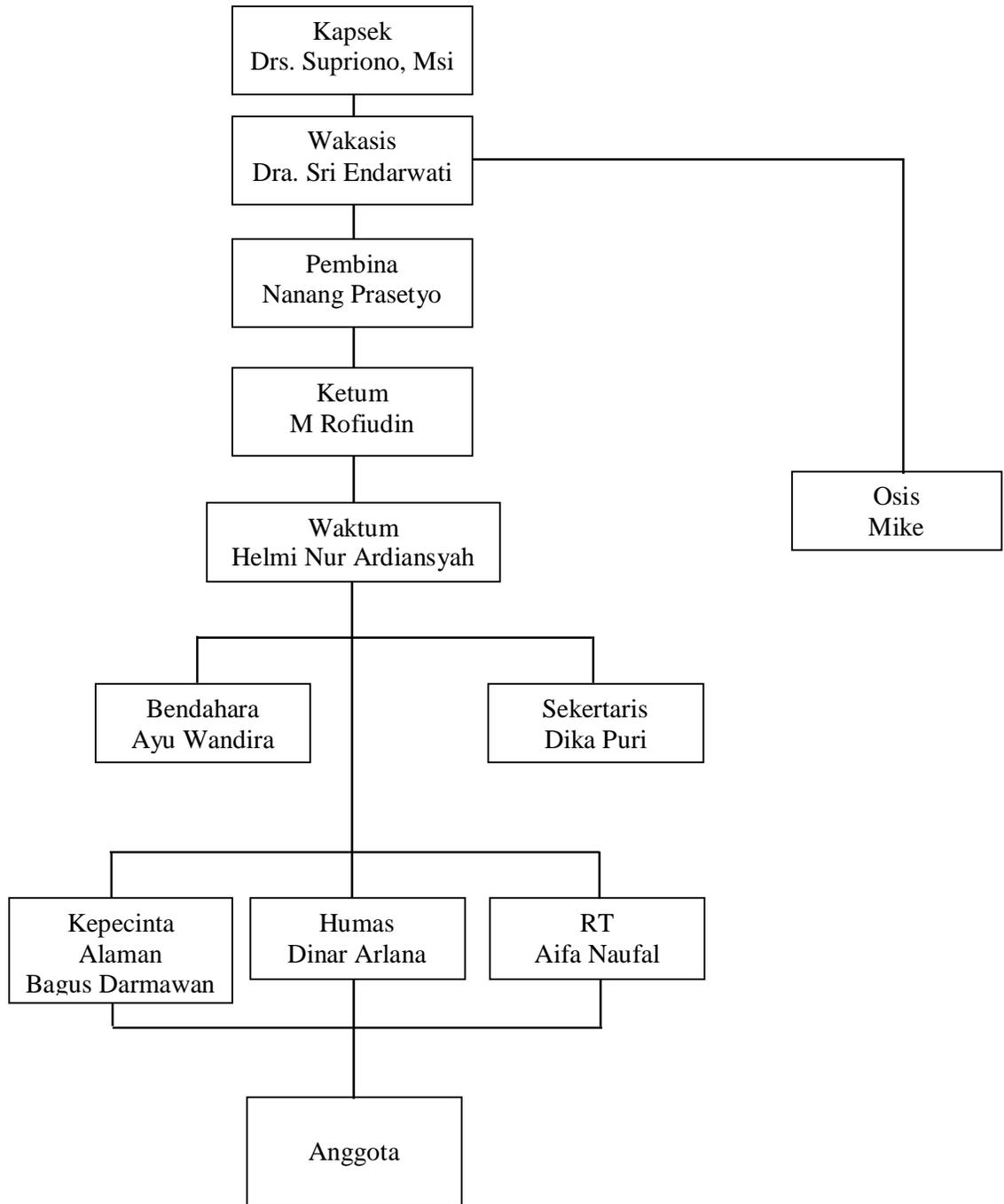
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWAPECINTA ALAM**  
**DI SMA 5 MALANG**

1. Program apa saja yang biasanya dilaksanakan anggota yang tergabung dalam ekstra kulikuler pecinta alam ?
2. Berapa besar antusiasme siswa-siswi terhadap ekstrakulikuler pecinta alam?
3. Siapa saja yang berperan dalam pembinaan ekstrakulikuler pecinta alam?
4. Bagaimana dengan pembinaan ekstrakulikuler pecinta alam, apakah sangat berpengaruh terhadap prilaku dan akhlak bagi para anggotanya?
5. Bagaimana peran pembina terhadap pembentukan akhlak kepada anggotanya yang bergabung dalam ekstra kulikuler pecinta alam?
6. Perogram apa saja yang akan diadakan ekstrakulikuler pecinta alam ini untuk mewujudkan ekstrakulikuler ini berbasis kepada akhlak?
7. Dengan adanya ekstrakulikuler yang berbasis akhlak ini, apakah berpengaruh terhadap prilaku keseharian para anggotanya di dalam masyarakat?
8. Apakah dengan adanya pembinaan ekstrakulikuler pecinta alam yang berbasis akhlak mulia ini berdampak kepada prestasi belajar mengajar anggotanya?
9. Apakah terdapat perbedaan antara ekstrakulikuler pecinta alam yang berbasis akhlak dan non berbasis akhlak?
10. Pembinaan seperti apa yang diterapkan oleh pembina ekstra pecinta alam ini?
11. Keunggulan dan kelebihan apa saja yang dapat diambil dalam ekstrakulikuler pecinta alam yang berbasis pada akhlak ini?
12. Kekurangan apa saja yang muncul ketika ekstarakuliluler pecinta alam yang berbasis akhlak diterapkan baik dalam maupun luar lapangan?
13. Apabila masih ada kekurangan dan kelebihan dalam penerapan ekstrakulikuler yang berbasis akhlak, solusi seperti apakah yang harus dijalankan nantinya, agar tercipta suatu ekstra yang benar-benar mempunyai karakter akhlak?

### Stuktur Organisasi SMAN 5 Malang



**Struktur organisasi palhisma SMAN 5 Malang**



### **Program kerja palhisma SMAN 5 Malang**

Januari	: Bakti sosial
Februari	: Survival
Maret	: NPROC ( Navigasi, Ppgd, Rock climbing)
April	: Arum jeram
Mei	: Caving, hari bumi
Juni	: Bakti sosial
Juli	: Pendakian
Agustus	: Pembuatan pupuk kompos
September	: Diklat
Oktober	: Prusiking
November	: Pelantikan
Desember	: Hut Palhisma, khatmil Quran



Wawancara dengan ibu Dra. Sri Endar Wati. selaku WAKA Kesiswaan SMAN 5 Malang



Wawancara dengan Mike. selaku ketua osis SMAN 5 Malang



Wawancara dengan M. Rofiudin selaku ketua phalisma SMAN 5 Malang



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Syaiful Hadi  
NIM : 04110234  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Judul : Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Pecinta Alam di SMA Negeri 5 Malang

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	04-01-2011	Konsultasi BAB I	1.
2	05-01-2011	Revisi BAB I	2.
3	12-01-2011	ACC BAB I	3.
4	04-03-2011	Konsultasi BAB II, BAB III	4.
5	10-03-2011	Revisi BAB II dan BAB III	5.
6	12-03-2011	ACC BAB II dan BAB III	6.
7	15-03-2011	Konsultasi BAB IV	7.
8	17-03-2011	Revisi BAB IV	8.
9	19-03-2011	ACC BAB IV	9.
10	21-03-2011	Konsultasi BAB V	10.
11	22-03-2011	Revisi BAB V	11
12	24-03-2011	ACC BAB V	12
13	26-03-2011	ACC Keseluruhan	13

Malang, 26 Maret 2011  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001

